



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh, seperti yang disampaikan oleh Riyanto dalam penelitian Riyanto dalam Wati Agusnia *et al.*, (2022). Secara umum, manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan, yang mencakup cara menghasilkan uang (raising of fund) dan cara menggunakan dana (allocation of fund). Tugas manajer keuangan adalah menentukan jumlah aset yang tepat untuk investasi dalam berbagai jenis aset dan memilih sumber dana yang sesuai untuk mendanai aset tersebut. Menurut Lawrence J. Gitman dalam bukunya yang berjudul "Principles of Managerial Finance" yang dikutip oleh Lawrence J. Gitman dalam Iskandar Jamaluddin (2019) pada bukunya yang berjudul "*Principles of Managerial Finance menyatakan bahwa finance can be defined as the art and science of managing money*". keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang. Keuangan merupakan ilmu yang mempelajari cara mengelola uang, yang berdampak terhadap kehidupan setiap orang dalam sebuah organisasi.

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian dalam Fauzan & Rusdiyanti (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah "Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”.

Menurut Martono dalam Maulana *et al.*, (2023) manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan terkait cara mendapatkan uang, menggunakan uang, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah pengelolaan bagaimana memperoleh aset, memberi dana kepada aset, serta mengelola aset tersebut agar mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sudana dalam Pasha *et al.*, (2023) manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bagian dari manajemen fungsional perusahaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang serta pengelolaan modal kerja perusahaan, yang mencakup investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain, manajemen keuangan perusahaan adalah bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan agar dapat mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya secara tepat.



2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Listari *et al.*, (2022) Kinerja keuangan adalah cara untuk melihat seberapa baik sebuah perusahaan dalam menjalankan aturan keuangan secara benar dan tepat. Sedangkan Menurut Sutrisno dalam Sari *et al.*, (2021) “kinerja keuangan perusahaan adalah hasil yang dicapai dalam periode tertentu, yang menunjukkan sehat tidaknya perusahaan tersebut”.

Menurut Sanjaya Surya dalam Maulana *et al.*, (2023) kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh sebuah perusahaan, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Sementara itu, menurut Fahmi dalam Utari *et al.*, (2023) kinerja keuangan juga merupakan proses pemeriksaan untuk menilai seberapa efektif dan tepat suatu korporasi dalam menerapkan aturan-aturan yang berlaku. Contohnya, dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan pedoman GAAP (General Accepted Accounting Principle) atau SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi dalam Maulana *et al.*, (2023) Mendefinisikan, ada lima tahapan umum dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. Meninjau laporan keuangan perusahaan, tujuannya adalah memastikan laporan tersebut dibuat sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi dan masalah yang ada, agar bisa mendapatkan hasil yang akurat dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.
- c. Membuat perbandingan, langkah berikutnya adalah membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan perusahaan lain.
- d. Melakukan (*penafsiran*), tujuannya adalah untuk mengetahui masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pihak perbankan
- e. Mencari solusi, pada tahap akhir setelah melakukan empat tahap sebelumnya, langkah ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi agar masalah yang muncul dapat diselesaikan.

2.1.2 Tujuan dari Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo dalam Andirfa Mulia (2020) Pengukuran kinerja memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk menyampaikan strategi dengan lebih jelas dan mudah dipahami



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan non-keuangan secara seimbang, sehingga bisa melacak perkembangan pencapaian strategi.
- c. Untuk memperhatikan kepentingan para manajer tingkat menengah dan bawah, serta mendorong mereka agar lebih termotivasi mencapai tujuan yang ditetapkan.
- d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan yang memperhatikan individu dan kemampuan kerja kelompok secara rasional.

Pengukuran kinerja bertujuan mengukur apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham bisa terpenuhi. Untuk itu, ada beberapa tahapan dalam prosedur analisis:

- a. Review data pelaporan

Dilakukan penyesuaian terhadap data pelaporan keuangan, sesuai dengan jenis atau tipe entitas yang melaporkan, serta sistem akuntansi yang digunakan. Sistem akuntansi tersebut memengaruhi cara pencatatan pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sehingga mempengaruhi jumlah yang tercatat.

- b. Perhitungan

Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis, seperti perbandingan dengan periode sebelumnya, persentase komponen, serta analisis rasio keuangan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c. Perbandingan atau pengukuran

Metode yang dipilih bergantung pada tujuan dari analisis tersebut. Setelah perhitungan, dilakukan perbandingan atau pengukuran untuk mengetahui apakah hasil perhitungan menunjukkan kondisi baik, cukup, buruk, atau lainnya.

d. Interpretasi merupakan bagian paling penting dalam proses analisis. Hal ini menggabungkan hasil perbandingan atau pengukuran dengan prinsip teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi menunjukkan apakah perusahaan berhasil atau menghadapi masalah dalam mengelola keuangannya.

e. langkah terakhir adalah menemukan solusi. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi, perusahaan bisa mengambil langkah tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan dan definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah proses untuk menghitung, menggambarkan, serta menemukan solusi terhadap hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu instansi dalam periode tertentu.

2.1.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mardiasmo Andirfa Mulia (2020) Pengukuran kinerja keuangan dan indikator lainnya memiliki beberapa manfaat, yaitu:

a. Memberikan pemahaman tentang cara menilai bagaimana baiknya kerja manajemen.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Memberikan arah agar target kinerja yang sudah ditentukan bisa tercapai.
- c. Membantu memantau dan mengevaluasi hasil kerja serta membandingkannya dengan target, sehingga bisa dilakukan tindakan bersama untuk memperbaikinya.
- d. Menjadi dasar untuk memberikan penghargaan atau sanksi secara adil berdasarkan hasil kerja yang diukur dengan sistem yang sudah disepakati.
- e. Sebagai sarana komunikasi antara pegawai dan pemimpin untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- f. Membantu mengetahui apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi atau belum.
- g. Memudahkan pemahaman mengenai cara kerja lembaga pemerintah
- h. Memperjelas bahwa keputusan diambil dengan objektif.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar dapat memenuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2.1.4 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja

Menurut Siregar (2021) Rasio keuangan APBD bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana target kinerja telah tercapai sesuai dengan tujuan organisasi. Alat ini digunakan sebagai cara untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menilai kinerja keuangan pemerintah daerah dalam melakukan pekerjaannya. Analisis anggaran pendapatan dan belanja daerah adalah hal yang dianalisis, dan menjadi sumber data untuk mengontrol kinerja keuangan.

Analisis rasio keuangan APBD dilakukan dengan membandingkan hasil dari suatu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui tren yang terjadi. Hasil dari analisis rasio keuangan ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Menilai tingkat kemandirian keuangan daerah dalam membiayai otonomi daerah.
- b. Mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi dalam memperoleh pendapatan daerah.
- c. Mengukur seberapa baik pemerintah daerah dalam menghabiskan pendapatan daerahnya.
- d. Mengukur seberapa baik pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di daerah, selain membangun ADD, pemerintah daerah juga bisa membangun sumber dana lain.
- e. Melihat pertumbuhan atau perkembangan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Home dalam Fauzan & Rusdiyanti (2022) Analisis rasio adalah cara menghubungkan dua angka dari laporan keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan sangat penting karena digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara sebenarnya. Rasio merupakan alat analisis keuangan yang paling umum dan sering digunakan.

Menurut Harahap dalam Lumantow Imanuela Priska & Karuntu Merlyn (2022) mendefinisikan, rasio keuangan adalah angka yang didapat dari perbandingan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan penting. Jadi, analisis rasio keuangan adalah cara untuk menjelaskan hubungan antar elemen dalam laporan keuangan. Menurut Simamora dalam Harahap *et al.*, (2020) rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi dan pengelolaan keuangan perusahaan, serta untuk membandingkan hasil tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain.

Menurut Kasmir dalam Karmila & Fauzan (2023) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen di berbagai laporan keuangan. Angka yang dibandingkan bisa dari satu periode atau beberapa periode.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rasio keuangan adalah proses yang menampilkan hubungan antara neraca dan laporan laba rugi untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada perusahaan. Menurut Hery dalam Loho *et al.*, (2021) dengan adanya rasio keuangan, para manajer perusahaan dapat dengan mudah melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara baik maupun buruk dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan menganalisis rasio keuangan, manajemen perusahaan juga bisa memprediksi respons dari para calon investor dan pemberi kredit, sehingga memudahkan mereka dalam menentukan arah operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan pos dalam laporan keuangan satu dengan pos lainnya, yang berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos yang satu dengan pos lainnya.

2.1.6 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan analisis rasio keuangan (*Use Of Financial Ratio*) Menurut Martono dalam Atul *et al.*, (2022) Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

- a. Keputusan Investasi
- b. Keputusan pinjaman
- c. Penilaian arus kas
- d. Evaluasi sumber daya ekonomi
- e. Klaim atas sumber keuangan
- f. Analisis perubahan yang terjadi dalam sumber daya keuangan
- g. Menganalisis penggunaan data. Selain itu, laporan keuangan tahunan yang baik memberikan informasi tentang posisi aset dan pendapatan masa lalu dan sekarang dan dapat memprediksi posisi aset dan pendapatan masa depan.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

- a. Perbandingan internal (perbandingan internal). Bandingkan hubungan saat ini dengan hubungan masa lalu dan masa depan dari perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal (perbandingan pihak ketiga) lahir pada tahun dan sumber tokoh kunci industri, yaitu perbandingan tokoh kunci perusahaan sejenis atau sekaligus dengan rata-rata industri.



2.1.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Susanto dalam Sahara *et al.*, (2022) Rasio keuangan dalam menilai kinerja pemerintah daerah yaitu :

a. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah dalam suatu daerah dalam mewujudkan realisasi pada pendapatan daerahnya sendiri kemudian selanjutnya akan dibagi dengan anggaran yang telah ditentukan dalam potensi nyata dalam suatu daerah. Efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Dana Desa Daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar satu atau 100%. Namun demikian, semakin tinggi rasio efektivitas maka kemampuan pemerintah daerah pun semakin baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rumus rasio efektivitas pengelolaan anggaran daerah adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah

Kriteria Efektivitas	Kinerja Keuangan
Sangat Efektif	Diatas 100%
Efektif	90%-100%
Cukup Efektif	80%-90%
Kurang Efektif	60%-80%
Tidak Efektif	Kurang dari 60%

Sumber : Susanto (2014) dalam Sahara et al., (2022).

Untuk Rasio Efektivitas, diukur dengan cara membandingkan jumlah realisasi Dana Desa dan Anggaran Dana Desa yang dihitung berdasarkan alokasi Dana Desa tahun bersangkutan, sehingga suatu daerah dapat dikatakan efektif apabila jumlah realisasi Dana Desa lebih tinggi daripada target yang ditetapkan.

- b. Rasio Kemandirian



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rasio kemandirian keuangan daerah atau rasio desentralisasi Fiskal menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah dapat terlihat dari besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan total pendapatan. Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatannya dengan menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat semakin rendah, demikian juga sebaliknya.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah semakin tinggi, sehingga dapat juga disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen dari PAD.

Hubungan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, terutama pelaksanaan undang-undang tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yaitu sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 1) Pola hubungan instruktif, yaitu peranan pemerintah pusat lebih dominan daripada kemandirian pemerintah daerah.
- 2) Pola hubungan konsultatif, yaitu campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang dan lebih banyak pada pemberian konsultasi.
- 3) Pola hubungan partisipatif, yaitu pola di mana peranan pemerintah pusat semakin berkurang mengingat tingkat kemandirian daerah otonom bersangkutan mendekati mampu melaksanakan urusan otonomi.
- 4) Pola hubungan delegatif, yaitu campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada lagi karena daerah telah benar-benar mampu dan mandiri dalam melaksanakan urusan otonomi daerah.

Dari penjelasan di atas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Rasio Kemandirian

Kemampuan Daerah	Kemandirian %	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0% - 25%	Instruktif
Rendah	25% - 50%	Konsultatif
Sedang	50% - 75%	Partisipatif



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tinggi	75% - 100%	Delegatif
--------	------------	-----------

Sumber : Susanto (2014) dalam Sahara et al., (2022).

Rasio kemandirian keuangan daerah menggambarkan sejauh mana ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio ini berarti tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen dari PAD.

c. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi ini menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk memperoleh Anggaran Dana Desa dengan realisasi Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Daerah. Semakin besar Anggaran Dana Desa dalam rasio efisiensi maka kinerja Pemerintah Daerah semakin baik ataupun sebaliknya, jika rasio efisiensi Dana Desa semakin besar maka kinerja keuangan Pemerintah Daerah semakin besar pula. Untuk itu perlu dihitung secara cermat besarnya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh Anggaran Dana Desa yang diterima tersebut agar terlihat efisien atau tidaknya Khusus dalam bidang keuangan pemerintah daerah, penilaian antara realisasi pengeluaran dan realisasi penerimaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Efisiensi adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Kriteria Rasio Efisiensi

Presentase Kinerja Efisiensi	Kriteria
Diatas 100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Susanto (2014) dalam Sahara et al., (2022)

Rasio efisiensi dalam pemerintahan daerah menggambarkan sejauh mana pemerintah daerah mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dengan cara yang optimal. Ini mencakup bagaimana pemerintah daerah menggunakan anggaran, tenaga kerja, waktu, dan sumber daya lainnya untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

d. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan Pemerintah Daerah dalam mempertahankan pendapatan dan pengeluaran keuangan daerah dan meningkatkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keberhasilan atas pendapatan dan pengeluaran keuangan daerah yang telah di capai oleh Pemerintah Daerah dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini cukuplah berat perlu kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Diketahui bersama bahwa rasio pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran sebagai bahan evaluasi setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri, hal ini perlu mendapatkan perhatian jauh lebih besar. Salah satu potensi atas komponen penerimaan adalah Anggaran Dana Desa atas yang telah di capai daerah.

Rasio pertumbuhan keuangan Daerah dirumuskan sebagai berikut.

Rumus :

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan ADD (P)} - \text{ADD (P-1)}}{\text{Realisasi Pendapatan ADD (P-1)}} \times 100\%$$

$$\text{Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja ADD (P)} - \text{ADD (p-1)}}{\text{Realisasi Belanja ADD (P-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Tahun Yang Dihitung

P-1 : Tahun Sebelumnya

Tabel 2.4 : Kriteria Rasio Pertumbuhan

Nilai Rasio	Kriteria
0% - 25%	Rendah
25% - 50%	Sedang



50% - 100%	Tinggi
------------	--------

Sumber: Susanto (2014) dalam Sahara et al., (2022)

Rasio pertumbuhan dalam konteks pemerintahan daerah menggambarkan seberapa cepat perkembangan atau perubahan dalam berbagai aspek yang terkait dengan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat daerah dalam periode waktu tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemajuan atau stagnasi dalam sektor-sektor penting yang dikelola oleh pemerintah daerah, seperti ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk pembandingan sebagai berikut :

Tabel 2.5 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun/Judul/Identitas Jurnal	Variabel Penelitian/Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Dani Melmambessy (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah kota jayapura ditinjau dari rasio kemandirian daerah, ketergantungan	Kinerja Keuangan, Rasio Kemandirian, Ketergantungan Daerah, Desentralisasi Fiskal,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kota Jayapura Sangat efektif, dengan rata-rata rasio efektivitas 103,35%, dan rasio kemandirian yang sedang dengan rata-rata 23,14%, rasio ketergantungan keuangan daerah 83,10% yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Penulis/Tahun/Judul/Identitas Jurnal	Variabel Penelitian/Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	daerah, desentralisasi fiskal, dan efektivitas. Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol 13, Nomor 2, Januari 2022 p-ISSN : 2086-4515 e-ISSN : 2746-1483	Efektivitas	sangat tinggi, serta rata-rata rasio desentralisasi fiskal 16,82% yang menunjukkan bahwa kota jayapura belum sepenuhnya mandiri dalam membiayai anggaran. Kesimpulannya adalah Kota Jayapura menunjukkan efektivitas yang baik dalam pengumpulan PAD, kemandirian dan desentralisasi fiskalnya masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan pada dana pusat. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya otonomi keuangan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan, terutama dalam konteks kebijakan otonomi daerah di Indonesia (Melmbessy, 2022).
2	Andriyani Dini, Sri Wahyu Handayani (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.	Kinerja Keuangan, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian daerah tergolong sangat rendah dengan pola hubungan yang instruktif. Tingkat efektivitas keuangan daerah kota di jawa



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Penulis/Tahun/Judul/Identitas Jurnal	Variabel Penelitian/Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	Jurnal Jukim Vol 1 No 3 Mei 2022 P-ISSN: 2829-0488 E-ISSN: 2829-0518	Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan.	tengah tergolong sangat efektif, dan rasio keserasian menunjukkan bahwa hasil belanja rutin lebih di prioritaskan dibanding belanja modal. Kemampuan keuangan daerah tergolong dalam kondisi yang kurang ideal. Selain itu, rasio efektivitas pada semua kota di provinsi jawa tengah selama 2014-2018 selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, namun tetap dapat digolongkan sangat efektif karena rasio nya diatas 100%. (Andriyani & Handayani, 2022)
3	Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, Trisnia Widuri (2022). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dalam pengelolaan alokasi dana desa (2018-2021)	Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian, Alokasi Dana Desa	Kinerja keuangan Pemerintah Desa Karangdagangan di Kabupaten Jombang dari tahun 2018 hingga 2021, dengan fokus pada tiga rasio keuangan utama: Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan rasio kemandirian. menggunakan laporan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Desa (APBDes). Yang menunjukkan bahwa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

No	Nama Penulis/Tahun/Judul/Identitas Jurnal	Variabel Penelitian/Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	Jurnal Mahasiswa Vol.4 No 3 September 2022 e-ISSN: 2962-2891 p-ISSN: 2962-2883		sementara desa menunjukkan kinerja keuangan yang efektif dengan Rasio Efektivitas yang konsisten sebesar 100%, Rasio Efisiensi rata-rata 95,83%, menyarankan area untuk perbaikan. Rasio kemandirian tetap tinggi pada 100%, menunjukkan kemandirian finansial yang kuat, meskipun penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi dalam alokasi dana dapat ditingkatkan (Listari <i>et al.</i> , 2022).
4	Anike Deswira (2022) Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah : Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 17, No 1, 2022 e-ISSN 2657-1080	Kinerja Keuangan, Rasio Kemandirian, keselarasan, pertumbuhan, Efektivitas.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa rata-rata rasio kemandirian kabupaten tanah datar sebesar 10% per tahun, rasio keserasian Terdapat ketidak-sesuaian yang signifikan antara belanja operasional dan belanja modal, dengan belanja operasional rata-rata mencapai 71.91% dibandingkan dengan 13.80% untuk belanja modal, Rasio Pertumbuhan rata-rata adalah rendah, yaitu 6.33%,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Penulis/Tahun/Judul/Identitas Jurnal	Variabel Penelitian/Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	P-issn 1858-3687		Rasio Efektivitas yaitu 96.50% (Deswira Anike., 2022).
5	Riri Hanifa, Vera Amalia (2022) Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKI Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 6 No 1 Desember 2022 ISSN 2620-6110	Kinerja Keuangan, Rasio Kemandirian, Rasio Efisiensi	Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dari tahun 2018 hingga 2020 dengan fokus pada rasio kemandirian dan efisiensi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kemandirian keuangan daerah berada pada kategori rendah sekali, dengan ketergantungan tinggi terhadap dana pemerintah pusat, sementara rasio efisiensi keuangan daerah masih di atas standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah serta memberikan gambaran tentang akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana publik (Hanifa & Amalia, 2022).

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

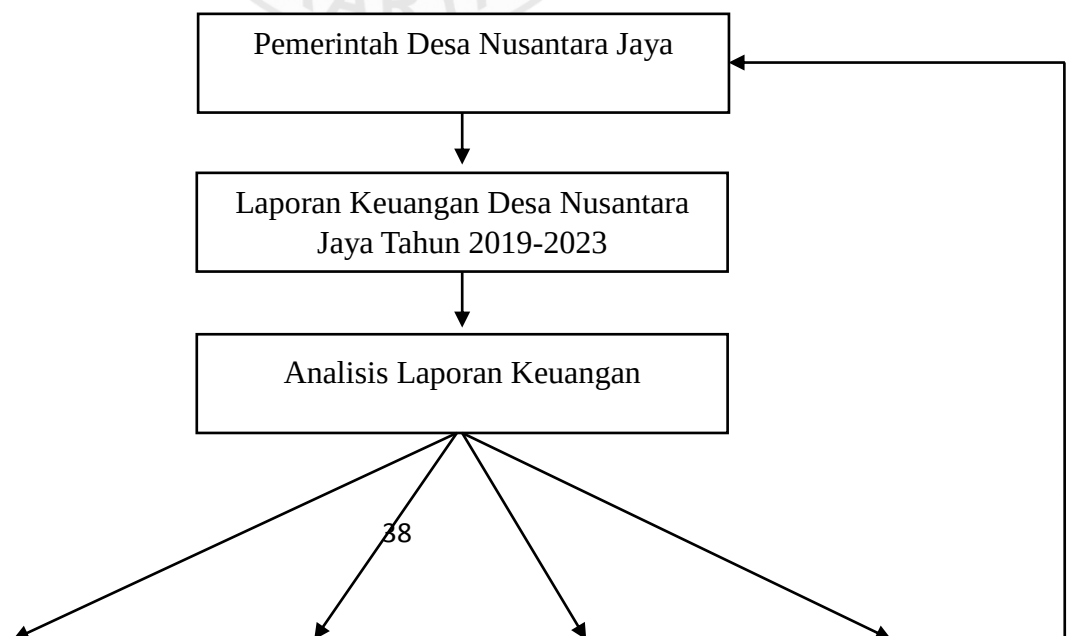


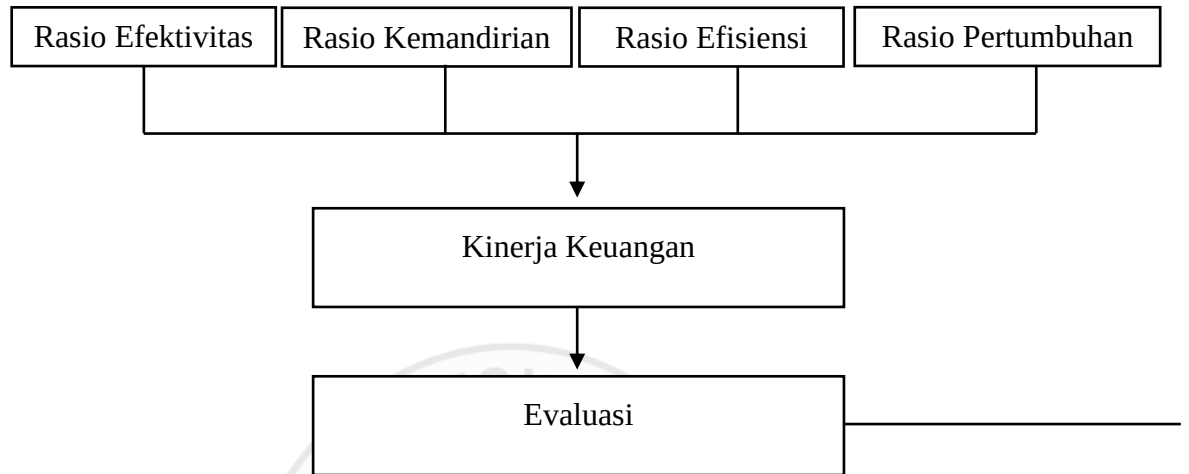
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan perlu adanya rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio efektivitas, rasio kemandirian, rasio efisiensi, dan rasio pertumbuhan. Dengan melihat hasil rasio tersebut dapat diketahui kinerja keuangan pada Desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk memperjelas konsep dalam penelitian, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Sumber : Gabungan Jurnal Penelitian Terdahulu Antara Andriyani & Handayani, (2022) dan Listari *et al*, (2022).

2.4 Hipotesis

Diduga Kinerja Keuangan Desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir jika diukur dengan rasio efektivitas, rasio kemandirian, rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan termasuk dalam kategori baik.

2.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian definisi konseptual di atas maka diperoleh operasional variable yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.6 : Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
----------	----------	-------	-------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyempurnakan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Efektivitas	Menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Anggaran Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan (Utari <i>et al.</i> , 2023).	$\frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$	Rasio
Kemandirian	Indikator yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatannya sendiri, tanpa bergantung pada bantuan dari luar (Listari <i>et al.</i> , 2022).	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi	Rasio efisiensi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan sistem mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang maksimal (Listari <i>et al.</i> , 2022).	$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Pertumbuhan	Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah dan meningkatkannya yang telah dicapai dari periode ke periode (Andriyani & Handayani, 2022).	a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan $\frac{Pendapatan(P) - ADD (p - 1)}{ADD Tahun (P - 1)} \times 100\%$ b. Rasio Pertumbuhan Belanja $\frac{Belanja(P) - ADD (p - 1)}{Alokasi Belanja ADD (P - 1)} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Literatur.